

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan pedoman kebijakan pendidikan oleh seluruh komponen penyelenggara pendidikan di negara Republik Indonesia. Berdasarkan landasan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut maka setiap komponen penyelenggara pendidikan dapat menyusun dan merumuskan arah kebijakan pengembangan pendidikan, arah dan strategi pendidikan di masing-masing institusi penyelenggara pendidikan.²

Institusi pendidikan baik di bawah naungan Kementerian Agama maupun Kemendikbudristek dapat melakukan transformasi kebijakan pendidikan membentuk, merumuskan dan menyusun kebijakan pendidikan sesuai dengan ciri khas masing-masing institusi, kebijakan-kebijakan yang dihasilkan juga akan menjadi penguat bagi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi lain dibawah naungannya. Arah kebijakan pengembangan dan strategi pendidikan yang dikeluarkan tidak boleh bertentangan atau keluar dari landasan kebijakan yang lebih besar di atasnya.³

Implementasi kebijakan pendidikan merujuk kepada aktivitas yang

² “Undang-Undang Republik Indonesia, ‘UU Sistem Pendidikan Nasional,’ Pub. L. No. Pasal 37,” 2003.

³ Bakhtiar and dkk, *Transformasi Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam; Arah Baru Perubahan Kebijakan Pendidikan Tinggi Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019).4.

menjalankan semua peraturan-peraturan sebagai pedoman pelaksanaan kerja pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman akan dapat memecahkan persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang terjadi dan dihadapi oleh lembaga pendidikan serta masyarakat.

Kebijakan yang sesuai dan berpihak dalam upaya membangun pendidikan yang berkualitas dan prospektif sangat diperlukan terutama ketika kita melihat bagaimana kondisi bangsa selama ini, keadaan bangsa yang *morat-marit* dan dalam keadaan sakit. Banyak tuduhan negatif terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan karena dianggap tidak mampu menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas, padahal secara jujur untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tersebut banyak faktor penentu salah satunya adalah kebijakan yang benar dalam bidang pendidikan itu sendiri.⁴

Beberapa kebijakan terkait pendidikan antara lain kebijakan Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, kemudian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Perundangan tentang pendidikan tinggi menjadi babak baru bagi pengembangan ke arah yang lebih baik bagi perguruan tinggi. Setidaknya bisa dilihat dari aspek standarisasi pendidikan tinggi yang berkonsekuensi pada manajemen kurikulum.

Jika dilihat dari perkembangannya, kurikulum di pendidikan tinggi telah mengalami dinamika perubahan. Perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia pada Tahun 1994 melalui SK Mendiknas No. 056/U/1995 tentang

⁴ H.M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan; Dalam Perspektif Teori, Aplikasi Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015).43.

Kurikulum Nasional. Kurikulum ini dikembangkan mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEK sehingga disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada.⁵ Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui konsep *the four pillars of education*, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*, Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari Berbasis Isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Berbasis Kompetensi mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. KBK berisi dua buah kurikulum yaitu kurikulum inti dan institusional. Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, sedangkan kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan program tinggi, terdiri atas tambahan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.⁶ Di dalam mengejawantahkan KBK, ditetapkanlah kompetensi utama oleh asosiasi/forum/badan kerjasama program studi dan kompetensi pendukung lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri.

Beberapa dekade yang lalu, sebelum tahun 2000, proses pengembangan

⁵ “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa,” (Jakarta, 1994).

⁶ “Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Pasal 7” (Jakarta, 2000).

kurikulum dilakukan berdasarkan tradisi lima tahunan untuk program S1 dan tiga tahunan untuk program D3, yang selalu menandakan selesainya satu siklus kurikulum. Selain itu, perubahan dalam rencana strategis perguruan tinggi yang mencakup visi dan misi juga turut berkontribusi. Banyak dari perubahan kurikulum ini disebabkan oleh masalah internal di perguruan tinggi itu sendiri. Ini bukanlah kesalahan, tetapi dalam konteks global saat ini, di mana perubahan terjadi dengan cepat di berbagai sektor, masyarakat akan kesulitan untuk menghentikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, berdasarkan sistem pendidikan yang telah dijelaskan, jika ada perubahan dalam tuntutan pasar kerja, maka sudah sepatutnya perguruan tinggi melakukan penyesuaian.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 menetapkan bahwa setiap perguruan tinggi harus mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi, yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, moral yang baik, dan keterampilan.⁷ Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, menjelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.⁸ Kurikulum pendidikan tinggi merupakan tanggung jawab institusi yang perlu diperbarui secara berkala sesuai dengan

⁷ “Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 Ayat 2” (Jakarta, 2012).

⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1” (Jakarta, 2020).

perkembangan kebutuhan dan ilmu pengetahuan serta teknologi, yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi, sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia terdidik, perlu mengevaluasi apakah lulusannya memiliki kemampuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kerangka kualifikasi KKNI. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah struktur yang mengklasifikasikan kualifikasi kompetensi, yang memungkinkan penyandingan, penyetaraan, dan integrasi antara pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja untuk memberikan pengakuan terhadap kompetensi yang sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁹

Penerapan KKNI akan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi. Hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Basuki Yusuf Iskandar, saat menutup Pra Konvensi Penyusunan Skema KKNI Bidang Keahlian Multimedia di Jakarta tahun 2020. Beliau menegaskan dengan menerapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka dampak yang diperoleh antara lain meningkatnya kuantitas sumberdaya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional. Dalam era globalisasi, pergerakan tenaga kerja antarnegara akan semakin mengalir, sehingga tuntutan pengelolaan dan peningkatan mutu tenaga kerja nasional serta kesetaraan kualifikasi dengan tenaga kerja asing menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pengembangan perekonomian Indonesia.¹⁰

⁹ Illah Sailah, dkk, *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Kemendikbud, 2014).11.

¹⁰ Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Basuki Yusuf Iskandar, saat menutup Pra Konvensi Penyusunan Skema KKNI Bidang Keahlian Multimedia di Jakarta tahun 2020 di <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/kkni->

Untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri, serta menghadapi perubahan yang semakin cepat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi pada awal tahun 2020 melalui program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." Kebijakan MBKM memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan keterampilan baru melalui berbagai kegiatan di luar program studi mereka. Diharapkan, hal ini akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21.¹¹

Menteri Pendidikan menuturkan Indonesia perlu bergerak lebih cepat untuk menjadi kekuatan besar dunia dengan adanya bonus demografi. Dengan jumlah penduduk usia produktif mencapai 213 juta orang di tahun 2045, Indonesia diharapkan dapat segera keluar dari *middle income trap*, bahkan menjadi kekuatan dunia dengan proyeksi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar keempat di dunia pada tahun 2050. Dampak positif MBKM, menurut Nadiem, sudah terlihat dan diakui dunia. Salah satu buktinya terlihat dari peringkat Indonesia di Global Talent Competitiveness Index yang naik 14 peringkat, dari posisi 89 di tahun 2013-2018, menjadi posisi 75 di tahun 2019-2023.¹²

Kebijakan Pemerintah melalui Permendikbud No 49 Tahun 2014 tentang

[bisa-tingkatkan-kualitas-sdm-di-ti](#)

¹¹ Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi; Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, IV (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).1.

¹² Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, pada gelaran Vokasifest x Festival Kampus Merdeka di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, Senin 13 November 2023 dapat dikunjungi pada laman <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kebijakan-mbkm-hasilkan-dampak-konkret-waktu-tunggu-lulusan-perguruan-tinggi-lebih-cepat>

Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan dorongan sekaligus dukungan untuk menciptakan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel serta menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai kebutuhan mahasiswa yang kemudian dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini merupakan terobosan penting yang mengatur manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dengan peraturan-peraturan tersebut, perguruan tinggi harus semakin jelas dan terperinci dalam menentukan berbagai standar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan, perguruan tinggi tentu mempunyai formula untuk menyikapinya terlebih jika itu berkenaan dengan kurikulum. Hal ini karena kurikulum merupakan bagian dari usaha perguruan tinggi dalam peningkatan mutu mahasiswa.

Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia. Perubahan kurikulum didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Oleh karena itu, kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dinamis sebab terus berkembang

dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan mungkin akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Sebagaimana pesan Sayyidina Ali yang relevan dengan konteks tersebut.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى قَدْرِ زَمَانِهِمْ، فَإِنَّهُمْ يَعْيشُونَ فِي غَيْرِ زَمَانِكُمْ

*Artinya: Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu.*¹³

Setiap zaman ada generasinya, begitu juga setiap generasi ada zamannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap pendidikan yang harus diajarkan kepada generasi saat ini haruslah menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak relevan jika dalam suatu kurikulum dari masa ke masa tidak pernah mengalami perubahan ataupun pengembangan. Oleh karenanya, prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.

Dinamisasi manajemen pengembangan kurikulum dalam konteks ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an, mengandung pesan edukatif yang jelas dari sumber utama ajaran Islam. Allah Swt memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih, bertindak, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Allah Swt mengajarkan kepada hamba-Nya untuk selalu berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pesan edukatif ini dapat ditemukan dalam al-Qur'an Surat al-Ra'd (13), ayat 11:

¹³ Ahmad Izzan and Syaihuiddin, *Hadith Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadith* (Bandung: Humaniora, 2016).146.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

*Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*¹⁴

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut memberikan penekanan bahwa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak lain diawali dari perubahan yang dilakukannya sendiri (ikhtiar) kemudian Allah akan merubahnya sesuai dengan kadarnya. Tanpa perubahan tersebut tidak mungkin terjadi perubahan sosial.¹⁵ Dalam konteks ini, pendidikan sebagai institusi yang melayani kepentingan masyarakat, tentu dituntut untuk selalu berikhtiar melakukan pengembangan, bahkan “perubahan” terutama dalam aspek manajemen kurikulum agar tetap *survive* menghadapi perkembangan zaman.

Saat ini, pendidikan tinggi di Indonesia memasuki era baru. Dengan diratifikasinya berbagai perjanjian dan komitmen global seperti AFTA, WTO, dan GATTs oleh pemerintah Indonesia, interaksi dan hubungan antar negara semakin terbuka. Berbagai parameter kualitas akan diterapkan untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan di seluruh dunia. Pada tahun 2013, Komunitas Ekonomi ASEAN menyiapkan AFTA 2012, dan berbagai kesepakatan serta kesepahaman antar negara-negara ASEAN mulai ditetapkan.¹⁶

Dalam menghadapi tuntutan globalisasi tersebut, perguruan tinggi harus

¹⁴ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, tersedia dalam <https://quran.kemenag.go.id/> diakses tanggal 23 Januari 2024

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasia al-Qur'an*, vol. Vol 6 (Tangerang: PT Lentera Hati, 2017).233.

¹⁶ Safura Fitri Hanifah dkk, “Komitmen Indonesia Dalam Liberalisasi Jasa Telekomunikasi: Gats, Afas, Dan Asean+,” *Intermestic: Journal of International Studies* 5, No. 2 (n.d.). (Mei 2021), hlm 314, <https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/download/235/78/>

selalu peka terhadap dinamika kebijakan dari berbagai aspek utamanya pendidikan, seperti kebijakan tentang kurikulum. Suatu keniscayaan jika kurikulum perguruan tinggi akan berkembang bahkan berubah. Dalam menyikapi perubahan tersebut, seluruh program studi di perguruan tinggi tentu akan mengikuti kebijakan yang sudah ditetapkan dengan melakukan redesain kurikulum. Proses ini sangat penting untuk membekali mahasiswa agar mereka siap dan mampu bersaing dan *survive* di masyarakat yang penuh dengan tantangan setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

Pendidikan memang tidak menjamin kesuksesan seseorang. Namun, memberikan bekal dan arah yang jelas menuju kesuksesan. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi yang esensial untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan. Pendidikan juga membantu dalam menemukan minat dan bakat, serta memperluas jaringan/relasi dan peluang karir yang mungkin tidak tersedia tanpa latar belakang pendidikan formal. Meski demikian, kesuksesan akhir seseorang juga memerlukan keterampilan interpersonal, etos kerja, inovasi, dan adaptabilitas yang tidak selalu diajarkan di bangku pendidikan. Hal ini tentunya yang menjadi salah satu latar belakang munculnya kebijakan dalam perubahan kurikulum pendidikan.

Perguruan tinggi dituntut untuk menjadi institusi yang responsif dalam menyikapi perubahan kurikulum. Responsivitas ini bukan hanya sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis. Dengan menjadi responsif terhadap perubahan

kurikulum, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mengikuti arus perubahan, tetapi juga menjadi pionir dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan adaptif, yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.¹⁷

Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi merupakan serangkaian kegiatan yang sangat esensi dan membutuhkan pemikiran mendalam. Pengembangan kurikulum didasarkan pada arah kebijakan pendidikan Nasional dan Institusi untuk menentukan output/ mutu lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Dibutuhkan manajemen yang tepat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pengembangan kurikulum. Sehingga kurikulum yang telah dikembangkan dapat dilaksanakan dan memberikan output sesuai yang diharapkan.

Dalam pengembangan kurikulum perlu diperhatikan empat dimensi kurikulum. Pertama ide, kurikulum merupakan ide atau gagasan rencana mengenai rumusan materi, metode, dan evaluasi yang akan dilaksanakan terkait dengan pembelajaran. Kedua dokumen, kurikulum merupakan dokumen yang tertulis tentang rumusan, tujuan, materi, metode, evaluasi melalui pembuatan pedoman tertulis dalam melaksanakan pembelajaran, dimensi ketiga adalah implementasi, proses pembelajaran akan melibatkan berbagai unsur baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana, media, bahan ajar, dan sebagainya. Sedangkan

¹⁷ Bukman Lian and Amiruddin, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sdm Berkualitas Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19.," in *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas PGRI (Palembang, 2021)*, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8254/5792>.

dimensi keempat adalah hasil, meliputi output yang diharapkan dalam proses pembelajaran terkait dengan kompetensi yang ingin diraih dalam suatu pengembangan kurikulum.¹⁸ Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Nasution terdapat enam strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum perguruan tinggi, diantaranya: (1). Substitusi, mengganti komponen kurikulum yang ada dengan yang baru; (2). Alterasi, mengadakan perubahan struktur kurikulum serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman; (3). Menambah sarana prasarana pelajaran yang lebih baik, tanpa merubah pola yang sudah tepat; (4). Melakukan redesain struktur kurikulum yang telah diterapkan; (5). Meng-*update* metode baru yang lebih relevan dan efektif; dan (6). Memperkuat struktur kurikulum yang ada, dilengkapi dengan pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁹

Selain itu, menurut Sukmadinata ada lima prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum antara lain: a) Prinsip relevansi (*relevance*), kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini dan masa depan b) Prinsip fleksibilitas (*flexibility*), kurikulum harus memiliki ruang gerak yang memberi keleluasaan dalam penerapannya. c) Prinsip kontinuitas (*continuity*), kurikulum harus memiliki kesinambungan antar jenjang dan antar mata pelajaran. d) Prinsip praktis (*practicality*), kurikulum harus dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. e) Prinsip efektivitas

6. ¹⁸ Mayskur R, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Lampung: Aura Publishing, 2018).4-

¹⁹ Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum* (Bandung: Tarate, 1994).158-159.

(*effectiveness*), kurikulum harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi memiliki implikasi penting terhadap mutu dan karakter lulusan yang dihasilkan. Hal ini tercermin dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Program Studi S1 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di dua universitas Islam negeri, yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

PGMI sebagai salah satu program studi yang favorit, hal ini dapat dilihat perkembangan peminat dari tahun ke tahun. Prodi S1 PGMI UIN SATU Tulungagung mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun 2018-2022. Jumlah pendaftar pada tahun 2018 adalah 1934 dan pada tahun 2022 mencapai 2053 pendaftar.²¹ Sementara itu prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang juga termasuk prodi yang favorit. Pada tahun 2021 menduduki peringkat ke 5 prodi terfavorit di UIN Maliki Malang setelah prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan jumlah pendaftar pada tahun tersebut 4248 peminat atau pendaftar sedangkan yang diterima hanya 157 mahasiswa dengan keketatan 1:27.²²

Program studi yang memiliki banyak peminat tentu memiliki kita-kiat dalam menjaga kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan. Diantara kiat tersebut adalah dengan pengembangan kurikulum

²⁰ Sukmadinata N. S, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).150-153.

²¹ Dokumen LPM UIN SATU Tulungagung dapat diakses pada laman <https://lpm.uinsatu.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/RBA-2023-Perubahan.pdf>

²² 10 jurusan terfavorit UIN Maliki Malang Tahun 2021 pada laman [https://timesindonesia.co.id/pendidikan/392938/10-jurusan-favorit-uin-maliki-malang-tahun-2021#:~:text=Peringkat%20kelima%20ditempati%20oleh%20Jurusan,\(PGMI\)%20dengan%204.248%20peminat.](https://timesindonesia.co.id/pendidikan/392938/10-jurusan-favorit-uin-maliki-malang-tahun-2021#:~:text=Peringkat%20kelima%20ditempati%20oleh%20Jurusan,(PGMI)%20dengan%204.248%20peminat.)

yang merupakan inti dari pembelajaran yang disajikan. Perencanaan yang matang pada kurikulum, implementasi program, pengendalian dan kegiatan evaluasi tentu dilakukan agar kurikulum yang disajikan tidak usang oleh perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun kedua program studi ini sama-sama mengembangkan kurikulum, namun dalam pengembangannya, setiap prodi di perguruan tinggi pasti memiliki distingsi keilmuan yang tetap dipertahankan.

Distingsi keilmuan suatu program studi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi.²³ Distingsi ini mencerminkan kekhasan dan keunggulan suatu program studi dalam konteks keilmuan, sehingga dapat menjadi daya saing dan pembeda yang signifikan. Dalam konteks pengembangan kurikulum program studi PGMI, distingsi keilmuan yang jelas akan memberikan dampak positif. Program studi PGMI memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan calon guru madrasah ibtidaiyah yang tidak hanya kompeten secara akademik, namun juga kuat dalam karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PGMI harus mampu merefleksikan distingsi keilmuan yang memadukan aspek kependidikan, keislaman, dan penguasaan materi ajar.

Dengan adanya distingsi keilmuan yang jelas, program studi PGMI dapat merancang kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, dan karakter Islami yang kuat. Hal ini akan menjadi nilai tambah bagi lulusan PGMI dalam memenuhi kebutuhan guru madrasah ibtidaiyah yang berkualitas dan

²³ Hidayat A, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Distingsi Keilmuan Program Studi PGMI.," *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol 6 No 2, Januari (2020): 112-123.

berkarakter.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara dengan koordinator program studi S1 PGMI UIN SATU Tulungagung dan ketua Program studi PGMI UIN Maliki Malang. Keduanya menerima dengan baik maksud peneliti melakukan penelitian di Program studinya. Terkait distingsi keilmuan kedua pengelola program studi tersebut memberikan pandangan yang menarik mengenai karakteristik masing-masing program.

Koordinator Program Studi S1 PGMI UIN SATU Tulungagung menjelaskan bahwa fokus utama program ini adalah mengintegrasikan ilmu pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Mereka berkomitmen untuk menghasilkan calon guru yang tidak hanya memiliki keahlian pedagogis, tetapi juga landasan moral yang kuat. Selain itu juga membekali mahasiswa dengan penguasaan teknologi dan seni sehingga lulusan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam wawancara, beliau menekankan bahwa kurikulum dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan mengajar yang relevan dan pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter²⁴. Hal ini terlihat dari pemetaan mata kuliah pada kurikulumnya.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat suasana perkuliahan yang menyenangkan di beberapa kelas PGMI. Kelas yang ramai dengan aktifitas mahasiswa dalam kegiatan belajar. Mereka tidak hanya berdiskusi, namun juga menerapkan model pembelajaran yang bernuansa *game* sehingga kelas menjadi hidup. Adab yang ditunjukkan saat belajar juga terlihat baik dan santun. Keadaan

²⁴ Wawancara dengan Adi Wijayanto pada tanggal 13 Januari 2022 di Ruang Jurusan Tarbiyah UIN SATU Tulungagung pukul 10.00 WIB.

demikian menunjukkan ilmu pedagogis yang diberikan tidak sebatas teori tetapi juga diterapkan dalam kegiatan belajarnya.²⁵

Kegiatan yang mendukung terwujudnya calon guru pendidikan dasar yang berkompeten juga ditunjukkan melalui beberapa kegiatan diantaranya bedah buku, dialog interaktif, workshop dan juga seminar pendidikan.²⁶ Kegiatan bedah buku tentang pengembangan bahan ajar MI/SD diikuti oleh para pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan yang tertarik dengan pengembangan bahan ajar yang inovatif untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD).

Prestasi akademik dan non akademik juga ditorehkan oleh mahasiswa PGMI dalam beberapa ajang lomba. Seperti juara 1 pada festival tari Nasional “PELANGI” yang diselenggarakan oleh HMJ prodi PGMI UIN Maliki Malang.²⁷ Mendapatkan juara 2 pada *Annual Internasional Conference on Islamic education for Students* (AICOIES) yang diselenggarakan oleh UIN Sumatera Utara Medan.²⁸ Dan masih banyak beberapa prestasi yang diperoleh mahasiswa prodi S1 PGMI UIN SATU Tulungagung dan dapat dilihat pada website program studi S1 PGMI. UIN SATU Tulungagung.²⁹

Pengelola program studi selalu memberikan dukungan untuk setiap lomba yang diikuti mahasiswa. Bentuk dukungan selain materil juga memberikan pendampingan dan pelatihan untuk memotivasi mahasiswa dalam mengikuti lomba

²⁵ Observasi di kelas PGMI Gedung Arief Mustaqiem

²⁶ Beberapa kegiatan prodi S1 PGMI UIN SATU Tulungagung, dokumentasi melalui website prodi <https://pgmi.web.uinsatu.ac.id/page/3/>

²⁷ Juara 1 “Pekan Olahraga & Seni (PELANGI) PGMI” Nasional 2021, Festival Tari PGMI IN ART Nasional 2021, Kompetisi Pelajar Indonesia Virtual Online 2021.

²⁸ [Champion 2 Best Presenter AICOIES \(Annual International Conference On Islamic For Students\)](https://pgmi.web.uinsatu.ac.id/prestasi/)

²⁹ <https://pgmi.web.uinsatu.ac.id/prestasi/>

atau mengembangkan kompetensinya. Hasil dari lomba itu bukanlah hal utama melainkan media untuk bisa mengeksplorasi potensi yang dimiliki.

Di sisi lain, Ketua Program Studi S1 PGMI UIN Maliki Malang terkait distingsi menyampaikan bahwa program ini lebih menekankan pada inovasi dalam metode pengajaran. Beliau menjelaskan bahwa pendekatan berbasis penelitian diterapkan, di mana mahasiswa didorong untuk terlibat dalam proyek penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dasar. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap mengajar, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan melalui riset yang relevan.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang, mereka sering melakukan riset dengan melibatkan mahasiswa. Mereka menyampaikan bahwa mengajak mahasiswa untuk kolaborasi pada penelitian yang didanai ataupun mandiri itu mengajarkan riset secara praktis dan menghasilkan produk bersama.³¹

Beberapa mahasiswa prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang juga sering tampil untuk mengikuti kegiatan pengembangan riset. Mereka tampil percaya diri mempresentasikan artikelnya dalam *International Conference* yang dilaksanakan oleh IAIN Cirebon.³² Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata, meningkatkan

³⁰ Wawancara dengan Dr. Bintoro Widodo, M. Kes Ketua Prodi PGMI UIN Maliki Malang pada tanggal 03 Mei 2022.

³¹ Wawancara dengan Nuril Nuzulia, Dosen Prodi PGMI UIN Maliki Malang pada tanggal 03 Mei 2022

³² Dokumen prestasi mahasiswa melalui website prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/2023/07/29/3-mahasiswa-pgmi-uin-malang-presentasikan-artikel-dalam-international-conference-di-iain-cirebon/>

pemahaman terhadap materi, serta mendapatkan pengalaman praktis yang akan meningkatkan daya saing di pasar kerja. Selain itu, kolaborasi dalam riset juga memperluas jaringan mereka dengan dosen, peneliti, dan profesional lain, sekaligus memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain di bidang riset, prestasi mahasiswa S1 PGMI UIN Maliki Malang juga merambah ke bidang enterpreneur. Beberapa mahasiswa mengikuti Enterpreneur HUB Batu 2023 dan meraih peserta favorit dengan menampilkan konsep bisnis unik mereka dan memukau para juri dengan kreativitas, potensi pasar dan kemampuan presentasi mereka.³³ Pencapaian tersebut tidak hanya menonjolkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan mahasiswa PGMI, namun juga mencerminkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang mereka terima di Prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang. Hal ini merupakan bukti inovasi, ketajaman bisnis, dan kemampuan mereka untuk menonjol di antara peserta lainnya.

Kedua program studi memiliki pendekatan yang berbeda tetapi saling melengkapi. UIN SATU Tulungagung lebih menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman, penguasaan teknologi dan seni sementara UIN Maliki Malang fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis riset, mengintegrasikan sains dan islam dan penguasaan Bahasa asing. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memilih program yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

³³ Dokumen prestasi mahasiswa melalui website prodi S1 PGMI UIN Maliki Malang <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/2023/06/23/mahasiswa-pgmi-uin-malang-menangkan-peserta-terfavorit-dalam-acara-entrepreneur-hub-batu-2023/>

Sebagai institusi pendidikan tinggi di bawah naungan kemenag, kualitas dari Program Studi S1 PGMI di UIN SATU Tulungagung dan UIN Maliki Malang tentunya tidak perlu diragukan. Baik dari kurikulumnya, sistem pengajaran, sarana prasarana, maupun *leadership*, semua aspek ini menjadi nilai tambah bagi masyarakat dalam memilih tempat pendidikan terbaik bagi putra-putri mereka. Berangkat dari sini, peneliti bermaksud mendalami lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum di kedua program studi tersebut sebagai upaya untuk menganalisis strategi dalam mengelola kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen kurikulum program studi S1 PGMI di kedua institusi dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan berkontribusi nyata dalam upaya mengelola kurikulum yang dinamis sehingga mampu melahirkan lulusan yang berkompeten, berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam, peneliti menemukan hal yang unik tentang strategi pengembangan kurikulum program studi S-1 PGMI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian ini, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan kurikulum program studi S-1 PGMI di UIN SATU Tulungagung dan program studi S-1 PGMI UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan kurikulum program studi S-1 PGMI di UIN SATU Tulungagung dan program studi S-1 PGMI UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana strategi evaluasi kurikulum program studi S-1 PGMI di UIN SATU Tulungagung dan program studi S-1 PGMI UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk merumuskan proposisi penelitian tentang strategi perencanaan kurikulum berdasarkan temuan-temuan penelitian di program studi S-1 PGMI UIN SATU Tulungagung dan program studi S-1 PGMI UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk merumuskan proposisi penelitian tentang strategi pelaksanaan kurikulum berdasarkan temuan-temuan penelitian di program studi S-1 PGMI berdasarkan temuan-temuan penelitian di UIN SATU Tulungagung dan program studi S-1 PGMI UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk merumuskan proposisi penelitian tentang strategi evaluasi kurikulum berdasarkan temuan-temuan penelitian di program studi di S-1 PGMI berdasarkan temuan-temuan penelitian di UIN SATU Tulungagung dan UIN Maliki Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran keilmuan untuk dapat membangun teori berkaitan dengan manajemen kurikulum program studi dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi prodi PGMI UIN SATU Tulungagung dan PGMI UIN Maliki Malang, penelitian ini dapat memberikan gambaran manajemen kurikulum terutama pada kegiatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum program studi.
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan yang berharga untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen kurikulum di program studi pendidikan tinggi. Dengan menggunakan temuan dan metodologi yang telah disajikan, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu, dan mengidentifikasi faktor-faktor baru yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas manajemen kurikulum.
- c. Bagi pembaca, Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan pengetahuan yang mendalam mengenai manajemen kurikulum program studi di pendidikan tinggi. Dengan menyajikan analisis yang terperinci tentang praktik-praktik manajemen kurikulum yang efektif, pembaca akan mampu memahami bagaimana kurikulum dirancang,

dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan tinggi. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi dan peneliti, tetapi juga bagi praktisi di sektor pendidikan, seperti dosen, pengelola program studi, dan pengambil keputusan

E. Penegasan Fenomena Penelitian

Untuk memperjelas dan membatasi cakupan penelitian, serta memastikan pemahaman yang konsisten tentang konsep yang digunakan, diperlukan batasan yang fokus. Berikut adalah definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* berarti mengelola atau mengatur. Manajemen menurut George R. Terry “*management is a distinct proces sconsisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*”³⁴ Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.³⁵

Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis, yang bertujuan untuk

³⁴ G. R. Terry, *Principles of Management*, (7th ed.) (New Delhi: R.Chand & Co., 2016).4.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).16.

mencapai tujuan kurikulum secara efektif.³⁶ Mulyasa menyatakan bahwa manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.³⁷

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kesesuaian dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini mencakup berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas, lingkungan belajar, serta hasil pembelajaran peserta didik.³⁸ Mutu pendidikan diukur melalui evaluasi yang sistematis terhadap proses dan hasil pendidikan, serta penerapan standar yang ditetapkan.³⁹

Definisi mutu menurut Philip B. Crosby adalah *conformance to requirements* yaitu sesuai dengan yang di isyaratkan atau yang di standarkan. Suatu produk memiliki ikualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Armand V. Feigenbaum mengatakan *full customer satisfaction*. Suatu Produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen.⁴⁰

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup kajian. Dengan menetapkan

³⁶ Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan: Konsep Dan Strategi Pengembangan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).3.

³⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).40.

³⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2002).78.

³⁹ Carol T. Fitz-Gibbon and Lynn L. Morris, *How to Design a Program Evaluation* (Newbury Park, CA: Sage Publications, 1987).23.

⁴⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010).53.

penegasan operasional, peneliti dapat memastikan bahwa fokus penelitian tetap terarah. Adapun penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus pada Program studi PGMI UIN SATU Tulungagung dan Program Studi PGMI UIN Maliki Malang)” adalah penelitian yang membahas tentang strategi suatu program studi dalam merencanakan, mengimplementasikan dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan.